

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi. Manusia selalu berkomunikasi dan juga manusia tidak dapat menghindari komunikasi, karena komunikasi merupakan bagian penting dari sistem tatanan kehidupan sosial dari masyarakat. Dalam keseharian hidup manusia, tidak peduli dimanapun dan kapanpun manusia berada, akan selalu berinteraksi dan melakukan komunikasi dengan banyak orang, yang bisa saja orang-orang tersebut berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lain.

Melalui komunikasi segala aspek kehidupan manusia di dunia dapat tersentuh. Suatu komunikasi tidak akan terlepas dari adanya bentuk bahasa. Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu sistem sosial. bahasa sendiri terdiri dari beberapa macam, diantaranya yaitu bahasa lisan, tulis dan isyarat.

Kegiatan komunikasi yang sering dijumpai dikalangan masyarakat sangat beragam, diantaranya adalah komunikasi kelompok. Sikap manusia yang pada dasarnya suka hidup berkelompok. Yang dimaksud disini bukan sekedar kelompok bias, melainkan sebuah kelompok yang memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, norma, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut.

Berbagai macam komunikasi kelompok sekarang ini terdiri dari berbagai macam kelas sosial, etnik, budaya, tradisi dan tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut bisa terjadi kepada keberagaman bahasa yang digunakan oleh masing-masing kelas sosial dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam budaya, agama, suku dan ras. Tidak menutup kemungkinan juga sering terjadi konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Melihat di Indonesia sering terjadi konflik tersebut, Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang selalu dijadikan bahasa pemersatu bangsa, seolah hanya menjadi ucapan yang habis dilisan, dan tidak dimaknai secara mendalam dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

Konflik SARA ini membuat perpecahan dan menimbulkan banyak hal negatif bagi masyarakat. Seakan-akan hanya membela golongannya sendiri, tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya. Rahardjo (2005:vi) (Handaka, dkk, 2011: 1) mengatakan bahwa di Indonesia konflik antar kelompok yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda sudah berlangsung lama dan beberapa diantara konflik itu tidak hanya dilakukan lewat penyerangan fisik, tetapi sudah mengarah pada tatanan prasangka yang paling tinggi, yaitu eksterminasi.

Kesenjangan komunikasi antar budaya tersebut juga terjadi pada pemeluk agama. Perbedaan pendapat dalam satu penganut agama dan antar penganut agama masih kerap terjadi di dunia, termasuk juga di Indonesia, dan menjadi konflik yang sangat sulit untuk diselesaikan. Seolah-olah yang minoritas selalu disepelekan, tidak dianggap dilingkungannya.

Komunikasi antarbudaya sangat penting bagi kehidupan manusia antara lain untuk menyatakan identitas sosial dan menjembati perbedaan antarbudaya melalui perolehan informasi baru, mempelajari sesuatu yang baru yang tidak pernah ada dalam kebudayaan, serta sekedar menapatkan hiburan atau melepaskan diri. Komunikasi antarbudaya yang intensif dapat mengubah persepsi dan sikap orang lain, bahkan dapat meningkatkan kreativitas manusia. Berbagai pengalaman atas kekeliruan dalam komunikasi antarbudaya sering membuat manusia makin berusaha mengubah kebiasaan berkomunikasi, paling tidak melalui pemahaman terhadap latar belakang budaya orang lain.

Komunikasi antarbudaya sangat penting karena juga memiliki tujuan antara lain yang pertama membangun saling percaya dan saling menghormati sebagai bangsa berbudaya dalam upaya memperkokoh hidup berdampingan secara damai dengan jalan mempersempit dengan mencairkan prasangka-prasangka rasial, etnik, primordial dari satu bangsa atas bangsa lain.

Keberagaman etnik yang ada di Indonesia dapat menjadi suatu kesatuan apabila ada interaksi sosial yang positif, diantara setiap etnik tersebut dengan syarat kesatuan antar etnik harus dapat terus dijaga karena keberagaman masyarakat itu sangat memungkinkan terjadinya benturan antar etnik. Hal ini disebabkan berbedanya kebudayaan dari masing-masing etnik yang ada, sehingga terjadinya perilaku yang berbeda pula.

Manusia dalam hidup bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu proses interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang perorangan antara kelompok-kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi dari anggota-anggotanya.

Tidak ada dua orang manusia bagaimana akrabnya hubungan mereka, hidup terlepas dari aturan-aturan masyarakat. Interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan - aturan dan nilai – nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masing – masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Pola-pola hubungan sosial antar etnik dikemukakan Benton, beberapa pola hubungan tersebut masing-masing ditandai oleh spesifikasi dalam proses

kontak sosial yang terjadi, yaitu akulturasi, dominasi, paternalisme, pluralisme dan integrasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa akulturasi terjadi jika dua kelompok etnik mengadakan kontak dan saling pengaruh mempengaruhi. Dominasi terjadi jika suatu kelompok etnik menguasai kelompok lain. Paternalisme yaitu merupakan hubungan antar kelompok etnik yang menampakkan adanya kelebihan satu kelompok terhadap kelompok yang lain, tanpa adanya unsur dominasi. Pluralisme yaitu merupakan hubungan¹ yang terjadi diantara sejumlah kelompok etnik yang di dalamnya mengenal adanya pengakuan persamaan hak politik dan hak perdata bagi kelompok-kelompok masyarakat yang berkaitan. Integrasi adalah pola hubungan yang menekankan persamaan dan bahkan saling mengintegrasikan antara satu kelompok dengan yang lain. Pola-pola hubungan itu hanya terjadi apabila orang perorang atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama

Yayasan Al Iskan yang terletak di Jalan Raya Malik Ibrahim Kecamatan Sidoarjo, secara keseluruhan memiliki karakter yang berbeda-beda, diantaranya etnis Arab, Jawa dan Madura. Karakter yang berbeda-beda tentunya memiliki budaya, aturan, dan tradisi yang berbeda. Di dalam kehidupan sehari – hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Untuk itu dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar suku-suku di Yayasan Al Iskan satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi.

Hubungan yang terjadi didalam kelompok Yayasan Al Iskan ini walaupun berbeda etnis tetapi tidak terjadi suatu konflik besar, hanya saja hubungan kelompok yayasan ini dengan warga sekitar yayasan tidak terlalu baik karena antar warga dengan warga kelompok yayasan jarang sekali bertatap muka

sehingga interaksi secara langsung jarang terjadi, warga yayasan hanya keluar yayasan untuk bekerja dan sekedar jalan-jalan itupun jarang dilakukan.

Dalam komunikasi antar etnis, pola tingkah laku yang khas atau biasa disebut dengan kebiasaan akan menjadi hambatan dalam interaksinya. Untuk memahami komunikasi antar etnis terlebih dahulu harus memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Untuk berinteraksi dengan manusia lainnya yang beragam budaya. Dalam hal ini teknik komunikasi yang akan menentukan efektif atau tidaknya komunikasi itu berlangsung, yang mempengaruhi pola pikir, pandangan, sifat, dan juga kepercayaan komunikan.

Yayasan Al Iskan adalah salah satu yayasan di Sidoarjo yang berisikan dari berbagai etnis, yayasan tersebut tentunya mempunyai aturan-aturan dan norma yang wajib untuk dipatuhi oleh seluruh warga yayasan Al Iskan. Walaupun terbilang yayasan ini belum lama ada di Sidoarjo, tentunya antar warga sudah mempunyai aturan-aturan guna membina hubungan antar kelompok bisa baik. Karena dengan mentaati norma yang telah disepakati untuk kepentingan kelompok, maka interaksi sesama warga yayasan akan terjalin dengan baik dan hubungan didalam kelompok akan semakin erat walaupun berbeda-beda etnis.

Namun hubungan antar warga yayasan dengan warga sekitar dirasa sangat kurang, karena terdapat sekat begitu jelas saat berada di sekitar daerah tersebut. Yayasan yang sangat tertutup, terdapat pagar tinggi saat ingin memasukinya membuat warga luar enggan untuk memasukinya jika tidak ada sesuatu yang sangat penting. Warga kelompok yayasan pun juga hanya berhubungan dengan kelompoknya sendiri dan dengan rekan kerjanya saja.

Yayasan Al Iskan ini adalah yayasan di Sidoarjo yang tidak dikenai biaya untuk tinggal disana, berbeda ditempat lain yang masih dikenakan biaya tinggal, listrik dan lain sebagainya. Selain itu, rutin diadakan pembinaan atau kajian setiap hari kamis. Walaupun ada tiga etnis didalamnya, mereka semua

tetap membaur layaknya satu keluarga, karena memang tempat tinggal mereka yang berkumpul di satu tempat. Yayasan ini ternyata yayasan sosial untuk Janda dan Dhuafa.

Apabila terjadi sebuah perbedaan dan konflik antar individu maupun kelompok, maka konflik tersebut tidak dibawa sampai meluas, hanya berkisar pada pihak-pihak yang berkonflik itu. Konflik tersebut terjadi karena komunikasi yang digunakan oleh antar kelompok berbeda etnis tersebut belum memahami satu sama lain budaya yang sedang dianut.

Itulah pentingnya mempelajari budaya, karena setiap etnis mempunyai adat, budaya, dan norma yang berbeda-beda, sehingga untuk berkomunikasi antar etnis pun sudah bisa mengetahui teknik-tekniknya saat berkomunikasi dengan komunikan yang berbeda etnis. Dengan adanya teknik komunikasi, maka gambaran-gambaran fenomena komunikasi akan nampak beserta unsur-unsurnya.

Sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor linguistik tetapi juga oleh faktor non-linguistik, antara lain faktor sosial. faktor-faktor sosial yang mempengaruhi pemakaian bahasa misalnya status sosial, tingkat pendidikan, umur, status ekonomi, jenis kelamin, dan lainnya. Selain itu pemakaian bahasa juga bisa disebabkan oleh faktor-faktor situasional, saat berkomunikasi harusnya juga melihat siapa lawan bicara, siapa, topik apa yang sedang dibicarakan, dan situasi dimana komunikasi tersebut terjadi (Wijana, 2012 : 7).

Bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi Yayasan Al Iskan di Desa Pucang Anom ini mempunyai nilai-nilai tersendiri seperti pada pola, penyampaian bahasa, bahasa yang unik, tinggi rendahnya nada saat berkomunikasi, dan menurut peneliti berbeda dan mempunyai nilai budaya yang patut untuk dicari tahu kebenaran dan digali nilai-nilai kebenarannya.

Seperti halnya mereka saling berinteraksi sesama warga Yayasan maupun dengan warga luar Yayasan.

Fenomena diatas menginspirasi peneliti untuk melihat bagaimana komunikasi warga kelompok Yayasan Al Iskan dan warga sekitar, penting bagi penelitian ini untuk melihat komunikasi yang terjadi dalam kedua kelompok tersebut dari sudut pandang ilmu komunikasi secara mendalam dan komprehensif. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan usulan solusi dalam perspektif komunikasi jika didapati suatu konflik yang terjadi nantinya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tindak tutur kerukunan antar etnis di Yayasan Al Iskan yang Ada di Jalan Raya Malik Ibrahim Kecamatan Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tindak tutur kerukunan antar entis di dalam Yayasan Al Iskan yang Ada di Jalan Raya Malik Ibrahim Kecamatan Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini menjadi sebuah pemahaman baru mengenai komunikasi antar etnis, minoritas dengan mayoritas.
- b. Penelitian ini menyumbangkan gagasan tentang hal yang membatasi antar warga yayasan dengan warga sekitar.
- c. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi dalam meneliti sebuah konflik dengan pendekatan komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini bermanfaat agar masyarakat Indonesia mengetahui pentingnya menjaga persatuan dengan memanfaatkan hubungan komunikasi yang baik antar Suku, Ras, Agama, dan Antar golongan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu telaah untuk tidak membedakan apapun agar tidak terjadi suatu konflik di Indonesia.